

BAB III

METODE PENELITIAN DAN PERANCANGAN

Subbab ini terdiri atas 2 bagian, dimana bagian pertama akan memaparkan dasar metode alur penelitian, data dan teknik analisis data. Sedangkan bagian kedua akan membahas tentang metode perancangan dan relasinya dengan analisis penelitian.

3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode korelasi. Metode korelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya suatu hubungan antara dua atau beberapa kajian variabel (Arikunto, 2010:247-248). Pada penelitian ini, penulis mencoba mengkorelasikan hasil analisis kinerja kota terhadap *output-output* variabel elemen penataan kawasan Pelabuhan Muara Angke. Tujuannya agar mendapatkan jawaban dari pertanyaan rumusan masalah, yakni dampak kinerja penataan kawasan Pelabuhan Muara Angke terkait alur kerja perikanan terhadap produktivitas perikanan.

3.1.2. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

3.1.2.1. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan 2 sumber perolehan data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer berasal dari hasil pengamatan secara langsung oleh penulis dan melakukan wawancara terhadap pelaku kegiatan Pelabuhan Muara Angke dalam mengumpulkan data. Penulis melakukan pengumpulan data pada hari kerja dengan detail waktu yakni Pagi hingga Sore hari pukul (11.30-18.00 WIB). Pemilihan waktu tersebut menyesuaikan terhadap aktivitas distribusi ikan setelah para nelayan berlabuh, sehingga memiliki tingginya aktivitas alur kerja perikanan.

Berikut merupakan tahap pencaharian pengumpulan data primer:

- a. Pengamatan langsung

Observasi yang dilakukan pada Pelabuhan Muara Angke dimanfaatkan untuk memantau aktivitas nelayan dan sistem kerja Pelabuhan hingga ke pasar pelelangan terkait dengan alur kerja perikanan antar tempat. Data yang dikumpulkan oleh penulis berupa foto dan hasil rangkuman wawancara terkait dengan pemetaan tempat dan kondisi eksisting.

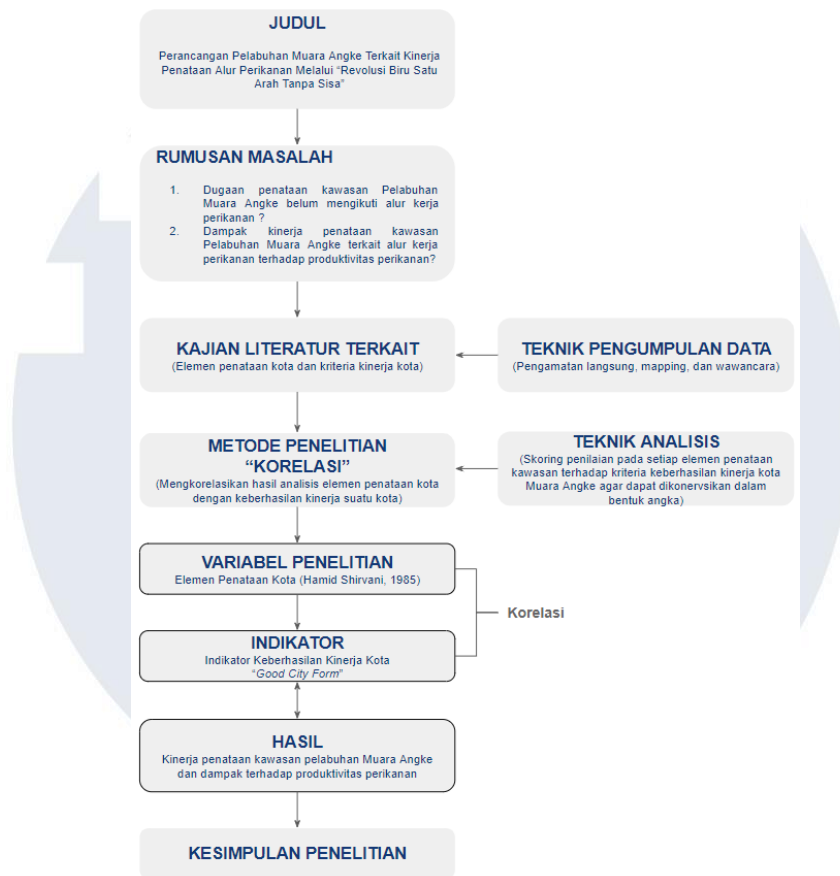
b. Dokumentasi Pemetaan (*Mapping*)

Dokumentasi yang diperoleh, menonjolkan segi fisik penataan kawasan eksisting yang berhubungan dengan kebutuhan alur kerja perikanan Pelabuhan Muara Angke. Dokumentasi dapat berupa pemetaan mapping penggunaan lahan kawasan dan sirkulasi dalam mendukung penelitian terkait penataan kawasan. Dokumentasi data juga tidak hanya berasal dari pengamatan langsung penulis, namun terdapat beberapa arsip dokumen lain, seperti kebijakan peraturan daerah ataupun RDTR (Rencana Detail Tata Ruang) daerah Pelabuhan Muara Angke. Hal ini berguna untuk mendukung keabsahan bahan penelitian yang akan di evaluasi.

c. Wawancara

Pengumpulan data dengan melakukan wawancara terhadap para pelaku kegiatan, yakni nelayan, pedagang ikan dan pelelangan, buruh angkut kapal dan pedagang jual yang melewati kawasan. Hasil dari wawancara bertujuan menjadi pendukung yang menguatkan argument penulis terkait permasalahan penataan kawasan. Kemudian Data sekunder berasal dari data literatur penelitian penataan kawasan Pelabuhan Muara Angke yang telah diteliti oleh orang lain sebelumnya. Data studi literatur tersebut dapat diolah kembali dan disesuaikan dengan output kebutuhan penelitian terkait variabel yang telah ditentukan penulis, yakni variabel penataan kota dan acuan kinerja kota dalam menilai variabel.

3.1.2.2. Analisis Data



Gambar 3.1 Kerangka berpikir Penelitian

(Sumber: Data penulis, 2023)

Alur analisis penelitian bermula dari rumusan masalah Pelabuhan Muara Angke yang menjadi indikasi acuan dalam melakukan penelitian. Tahap kedua yakni menentukan kajian literatur yang dipakai dan mengumpulkan data dari pengamatan langsung, wawancara, ataupun pemetaan. Tahap ketiga, yaitu menentukan metode penelitian. Metode penelitian menggunakan korelasi untuk mengetahui dampak sebab akibat dari kinerja penataan kota Pelabuhan Muara Angke terkait alur kerja perikanan terhadap produktivitas perikanan yang menurun. Tahap keempat, yaitu menentukan variabel yang akan diteliti sebagai data. Variabel yang digunakan berasal dari elemen penataan kota. Tahap kelima melakukan analisis variabel data dengan indikator keberhasilan kinerja kota “*good city form*” dari Kevin Lynch. Tahap keenam, hasil analisis penataan kawasan dan

kinerja kota kawasan Pelabuhan Muara Angke akan dikorelasikan untuk mengetahui dampak-dampaknya sesuai dengan rumusan masalah. Tahap akhir, yaitu membuat kesimpulan terhadap penelitian yang telah dikaji.

3.1.2.3. Teknik Analisis Skoring (*Rating Scale*)

Teknik analisis skoring merupakan pemberian nilai terhadap kondisi lapangan yang telah dianalisis (Mulyana, 2005). Objek yang akan diberi penilaian, yaitu setiap *output* elemen penataan kawasan terhadap kriteria keberhasilan kinerja kota Pelabuhan Muara Angke. Tujuannya adalah agar hasil analisis kinerja kota yang telah dijabarkan, dapat dikonversikan dalam bentuk angka, sehingga membantu untuk menganalisis kinerja kota kawasan Muara Angke.

Hasil observasi analisis menggunakan skala penilaian *rating scale*. Nilai 1 untuk komponen kriteria yang telah memenuhi sedangkan nilai 0 untuk komponen yang belum memenuhi kriteria (Putra, Agusintadewi, & Widiastuti, 2022). Untuk kriteria penulis menggunakan teori kinerja kota, sehingga teknik skoring *rating scale* hanya bertujuan untuk membantu mengobservasi hasil analisis.

| No | Nilai | Kriteria |
|----|-------|----------------|
| 1 | 0 | Tidak memenuhi |
| 2 | 1 | Memenuhi |

Gambar 3.2 Kriteria Skoring

(Sumber: Putra, Agusintadewi, & Widiastuti, 2023)

Penilaian elemen penataan kota melalui kinerja kota dilakukan setelah nilai dari setiap elemen indikator telah diketahui. Tujuannya untuk mengkonversikan hasil skoring dalam bentuk persentase (Sugiyono, 2006).

$$\text{Persentase kesesuaian} = \frac{\text{nilai kesesuaian}}{\text{nilai maksimal}} \times 100\%$$

Gambar 3.3 Konversi Penilaian Skoring menjadi Persentase

(Sumber: Putra, Agusintadewi, & Widiastuti, 2023)

Dari hasil persentase yang didapat, penulis akan menentukan keberhasilan kinerja kota dari akumulasi terhadap persentase yang didapat dari analisis skor penilaian kinerja kota itu sendiri. Interval akan dibagi menjadi 5 bagian, yaitu sangat tidak memenuhi, tidak memenuhi, cukup, memenuhi, dan sangat memenuhi. Indeks tersebut dibagi oleh penulis berdasarkan pembagian ialah sebagai berikut:

| Indeks | Hasil |
|----------|-----------------------|
| 0-20% | Sangat tidak memenuhi |
| 21-40% | Tidak memenuhi |
| 41%-60% | cukup |
| 61-80 % | Memenuhi |
| 81-100 % | Sangat memenuhi |

Gambar 3.4 Interval Penilaian Persentase
(Sumber: Data penulis, 2023)

3.2 Metode Perancangan

3.2.1. Landasan Rancangan

Beberapa landasan dasar yang akan digunakan penulis dalam merancang penataan kawasan pelabuhan Muara Angke, yakni:

A. Hasil Penelitian dari Isu Masalah

Penelitian bertujuan untuk mendapatkan hasil skoring kinerja penatan kawasan dari alur kerja perikanan pelabuhan Muara Angke. Kemudian hasil skoring tersebut akan menjadi acuan bagi penulis untuk menentukan kesimpulan keberhasilan penataan kawasan Muara Angke melalui penilaian keberhasilan kinerja kota dan dampaknya terhadap produktivitas perikanan. Kesimpulan dari penelitian tersebut akan menjadi landasan dasar yang akan direspon dalam bentuk eksekusi rancangan sesuai dengan isu kawasan yang akan di selesaikan secara solutif. Oleh karena itu teori utama yang menjadi landasan dari rancangan merupakan (1) Teori Penataan Lahan (2) Kinerja Kota untuk mengetahui produktivitas perikanan berdasarkan alur penataan kawasan.

B. Studi teori kinerja kota dan penataan kawasan

Hasil dari studi literatur sebelumnya teori kinerja kota dan penataan kawasan akan menjadi acuan tolak ukur dasar dalam merancang kawasan yang menyangkut alur perikanan.

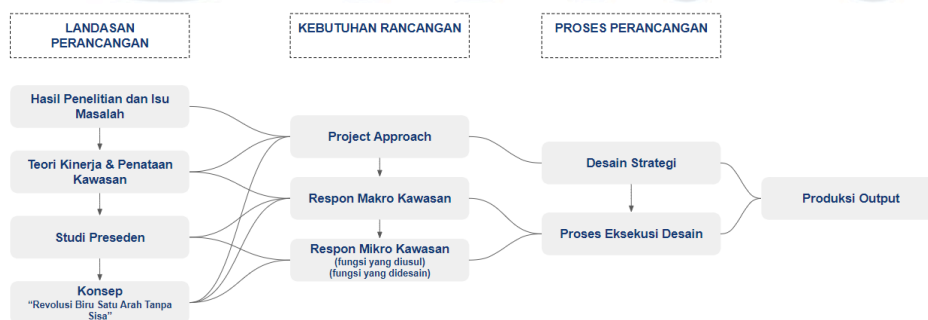
C. Acuan Konsep Rancangan

Lanjut dari hasil studi penelitian sebelumnya, turunan atas isu kinerja penataan lahan dan produktivitas perikanan menghasilkan konsep yang akan diusung pada rancangan, yakni “Revolusi Biru Satu Arah Tanpa Sisa”. “Revolusi biru”, akan menjadi orientasi fokus eksekusi rancangan pada kawasan pesisir untuk meningkatkan produktivitas perikanan secara modern baik makro hingga ke mikro. ”Satu arah”, mewakili penerapan kinerja penataan kawasan yang baik bagi rancangan. Sedangkan “tanpa sisa” menjadi keunikan eksekusi skala mikro di dalam rancangan sebagai perwakilan dalam menentukan produktivitas yang optimal.

D. Studi Preseden

Terdapat 2 preseden yang mewakili tipologi pelabuhan perikanan modern secara kontekstual kawasan dan rancangan bangunan. (1) Pasar Ikan Modern Muara Baru akan dilihat dari pengolahan secara kawasan karena berkaitan dengan penyusunan strategi industri perikanan dalam bentuk kawasan. (2) *Sydney Fish Market*, menjadi tolak ukur bagi penulis dalam untuk merancang program ruang, aktivitas, peletakan dan fungsi yang diterapkan pada rancangan bangunan.

3.2.2. Tahapan Perancangan



Gambar 3.5 Kerangka berpikir Perancangan

(Sumber: Data penulis, 2023)

Alur metode perancangan dimulai dari landasan perancangan, yakni hasil penelitian & isu masalah, kemudian studi teori kinerja dan penataan kawasan, dilanjutkan dengan studi tipologi preseden, dan merangkum konsep yang akan diusung. Setelah landasan perancangan di rangkum, dilanjutkan dengan kebutuhan rancangan, yakni *project approach* (tema perancangan), kemudian respon usulan makro kawasan dan dilanjutkan respon mikro kawasan yang akan dilakukan. Setelah kebutuhan rancangan diketahui, penulis mengeksekusi rancangan dan strategi desain yang dirangkum. Ketika seluruh komponen sudah dilakukan, maka penulis akan menghasilkan *output* produksi berupa lampiran dan hasil rancangan.

